

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementrian Kesehatan RI pada tahun 2019 memaparkan bahwa angka kejadian kanker di Indonesia berada di urutan ke delapan untuk kawasan Asia Tenggara dan berada di urutan ke 23 untuk tingkat Asia dengan perbandingan 136,2 per 100.000 penduduk. Kanker paru-paru menjadi penyumbang tertinggi pada angka kejadian kanker yang dialami penduduk pria di Indonesia yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata angka kematiannya adalah 10,9 per 100.000 penduduk, dan selanjutnya kanker hati yaitu sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan kematian rata-rata 7,6 per 100.000 penduduk. Pada penduduk wanita di Indonesia, kanker payudara menjadi penyumbang angka kejadian kanker tertinggi yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan angka kematian rata-rata adalah 17 per 100.000 penduduk yang kemudian diikuti kanker leher rahim dengan angka sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan angka kematian rata-rata sebesar 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019^a).

Badan kesehatan dunia (WHO) meyebutkan bahwa kanker bertanggung jawab atas perkiraan 9,6 juta kematian pada tahun 2018 dan menjadi penyebab kematian nomor dua terbesar di dunia dengan rincian kanker paru (2,09 juta kasus), kanker payudara (2,09 juta kasus), kanker kolon (1,80 juta kasus), kanker prostat (1,28 juta kasus), kanker kulit (non-melanoma) (1,04 juta kasus) dan kanker

lambung (1,03 juta kasus). Secara global, sekitar satu dari enam kematian disebabkan oleh kanker (WHO, 2020^a).

Pemberian obat yang dimaksudkan untuk membunuh sel-sel kanker pada manajemen pengobatan kanker lazimnya disebut kemoterapi. Langkah-langkah kemoterapi berbeda dengan metode pengobatan kanker lainnya seperti radiasi atau pembedahan. Efek sistemik adalah tujuan dari kemoterapi, dimana obat yang diberikan menyebar ke seluruh tubuh dan dapat mencapai sel kanker yang telah bermetastase atau menyebar ke bagian tubuh yang lain (Rasjidi, 2010).

Pada jenis penyakit ini, kemoterapi oral adalah jenis kemoterapi yang diberikan melalui pemberian oral. Kemoterapi ini memiliki banyak manfaat, seperti mengurangi risiko kekambuhan kanker, mengurangi penyebaran kanker sehingga harapan hidup pasien kanker meningkat. Pemberian kemoterapi oral dapat memberikan efek samping seperti halnya pada pemberian obat-obatan lainnya. Efek samping yang terjadi antara lain pasien akan mengalami gangguan pada sistem pencernaan seperti mual, muntah, stomatitis, diare dan rasa sakit di daerah perut. Efek samping ini juga terjadi pada gangguan sistem intergumen seperti timbulnya bintik-bintik pada kulit, dermatitis, kulit kering, rasa gatal pada telapak tangan, rasa sakit pada kaki, bengkak, kelelahan serta demam (Baradero Dayrit & Siswadi, 2007).

Interaksi obat yang terjadi sebagai akibat dari dua atau lebih obat yang digunakan secara bersamaan adalah definisi dari kejadian interaksi obat dengan obat (Katzung, 2007). Perubahan aktifitas farmakologi dari suatu obat ketika digunakan secara bersamaan dengan obat lain adalah dapat berupa efek obat akan

berkurang atau meningkat atau bahkan meningkatnya efek toksisitas (Lestari *et al*, 2017). Interaksi obat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi reaksi tubuh terhadap obat yang diberikan dan secara klinis dianggap penting apabila terjadi peningkatan efek toksisitas dan atau berkurangnya efektifitas obat yang berinteraksi yang berakibat pada perubahan pada efek terapi (Setiawati, 2008).

Mekanisme terjadinya interaksi obat yang digunakan secara bersamaan dapat melalui beberapa cara, yaitu interaksi farmasetik, interaksi farmakokinetik interaksi farmakodinamik (Gitawati, 2008).

Interaksi obat merupakan masalah yang terkait dengan obat yang dapat mempengaruhi reaksi tubuh terhadap pengobatan hasilnya dapat berupa peningkatan atau penurunan efek sehingga dapat mempengaruhi hasil akhir pada terapi pasien (Mahamudu *et al.*, 2017). *Drug Related Problem (DRP)* atau masalah yang terkait obat didefinisikan sebagai suatu kejadian atau keadaan yang dapat berpotensi menimbulkan masalah pada hasil pengobatan yang diberikan (Astiti *et al.*, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Avery *et al* pada tahun 2012 diungkapkan bahwa selama periode 12 bulan, pasien yang menerima lima atau lebih obat memiliki tingkat kesalahan resep sebesar 30,1%, sedangkan pada mereka yang menerima 10 atau lebih obat tingkat kesalahan adalah 47%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesalahan meningkat seiring dengan banyaknya jenis obat-obatan yang diresepkan (WHO, 2019).

Menurut review penelitian yang dilakukan oleh Peng *et al*, pada tahun 2003 menyebutkan bahwa rasio angka kejadian interaksi obat dengan obat lain yang

diberikan secara bersamaan berkisar antara 2,2% sampai 30% terjadi pada pasien yang menjalani rawat inap dan 9,2% sampai 70,3% terjadi pada pasien-pasien rawat jalan. Sedangkan di Indonesia, belum ada data yang pasti mengenai angka kejadian insiden interaksi obat dengan obat, hal ini dikarenakan masih belum terdokumentasinya insiden kejadian interaksi obat dan juga karena belum banyak penelitian epidemiologi yang dilakukan (Gitawati, 2008).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran interaksi obat kemoterapi oral pada pasien dengan poli farmasi di poliklinik rawat jalan Rumah Sakit Khusus Kanker “X” di Jakarta Selatan pada bulan Januari 2021 sampai dengan Februari 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil interaksi obat kemoterapi oral pada pasien penderita kanker di poliklinik rawat jalan Rumah Sakit Khusus Kanker “X” di Jakarta Selatan pada Januari 2021 sampai dengan Februari 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui persentase interaksi obat di poliklinik rawat jalan berdasarkan:
 - a. Skala interaksi.
 - b. Interaksi obat yang paling banyak terjadi.

- c. Mekanisme kerja interaksi berdasarkan farmakokinetik dan farmakodinamiknya.
2. Memberikan masukan yang positif bagi Rumah Sakit Khusus Kanker “X” di Jakarta Selatan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan skrining resep obat kemoterapi oral yang dikombinasikan dengan obat lain di instalasi farmasi rawat jalan.

